

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) seperti yang diungkapkan Suryabrata (1983:39), bahwa penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penggunaan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Begitu pula dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2002:124), penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar sejawatnya, atau untuk menguji asumsi-asumsi dalam teori-teori pendidikan dalam praktek atau kenyataannya di kelas atau juga untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah.

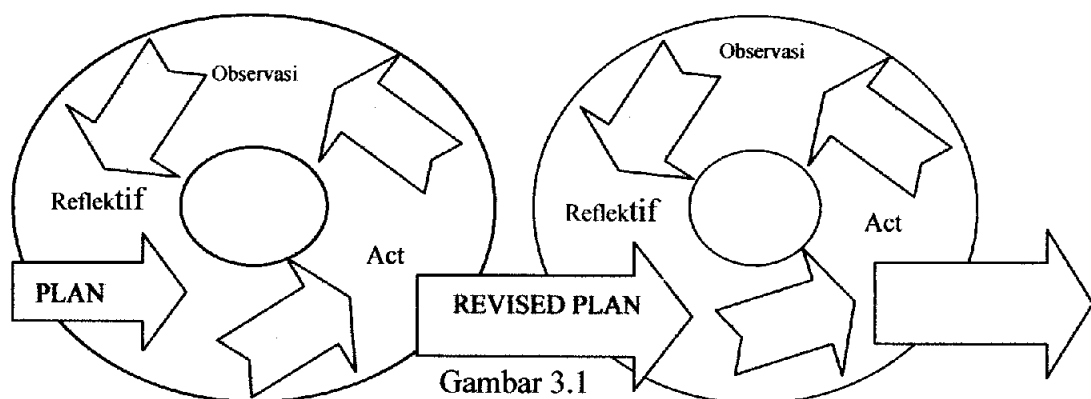
Kemmis (1993), mendefinisikan penelitian tindakan adalah format merefleksi dan memeriksa sendiri para partisipan dalam situasi sosial serta memperbaiki rasionalitas dan keadilan atas pendidikan praktis, pemahaman mengenai praktek yang dilakukan dan situasi dalam melakukan praktek. Sedangkan Ebbut dalam Wiriaatmadja (2005:12), mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan

praktek kependidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh subyek yang hendak diteliti (siswa). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas XII IPS 1, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar belajar siswa dengan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

### 3.2 Desain Penelitian

Adapun model penelitian tindakan kelas yang akan penulis gunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflection*). Secara rinci tahapan-tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1  
Siklus Model Kemmis (Diadopsi dari Sukardi, 2003:215)

Dari gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan penelitian adalah melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan, dari mulai penetapan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan tindakan disusun dengan cermat dari tindakan pertama, evaluasi, hingga refleksi dan seterusnya.

Rencana tindakan disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dan kolaborator dengan cara melakukan kesepakatan bersama mengenai fokus observasi yang meliputi alat pengumpul data berupa lembar observasi, metode observasi, sampai pada alternatif tindakan dan analisis data.

Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru untuk dijadikan sebagai kolaborator peneliti dalam PBM yang akan dilaksanakan
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator tentang penentuan waktu penelitian akan dimulai.
- e. Menentukan model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.
- f. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.

- g. Menentukan metode dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- h. Membuat media puzzle yang akan diterapkan pada saat penelitian.
- i. Menyusun alat ukur yang dapat melihat tingkat keberhasilan belajar siswa , dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media puzzle.
- j. Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam penggunaan media puzzle yang digunakan dalam penelitian.
- k. Menyusun angket yang akan disebarakan kepada siswa.
- l. Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan penggunaan media puzzle dalam kegiatan belajar mengajar.
- m. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.
- n. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

## **2. Tindakan (*Action*)**

Tindakan merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terhadap siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cipocok Jaya, Kabupaten Serang. Tahap ini merupakan proses yang paling penting dan menentukan dalam penelitian tindakan kelas. Selain memerlukan perencanaan yang baik, juga

### **3. Pengamatan (*Observation*)**

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti akan melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Pengamatan pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cipocok Jaya. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengumpulkan berbagai informasi dikelas dari mulai aktivitas siswa sampai pada aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- b. Mengamati kesesuaian penggunaan media puzzle dengan pokok bahasan.
- c. Mengamatai kesesuaian penggunaan media puzzle dengan kaidah-kaidah teoritis seperti menarik minat siswa, jelas terlihat, mencakup materi yang akan dibahas atau relevan tidaknya dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.
- d. Mengamati apakah guru mampu menggunakan media puzzle tersebut dengan optimal.
- e. Mengamati apakah media puzzle yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian yang telah dicatat dalam pengamatan. Pada tahap ini guru dan kolaborator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan belajar mengajar. Dalam refleksi juga dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada tahap ini, refleksi yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Melakukan diskusi balikan dengan guru kolaborator setelah tindakan dilakukan.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **3.3 Sasaran Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cipocok Jaya, dengan alamat di Jalan Raya Pandeglang Km. 5 Nancang, Kabupaten Serang. Sasarannya adalah siswa-siswi yang duduk di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cipocok Jaya tahun ajaran 2006/2007. Jumlah siswa kelas yang menjadi sasaran penelitian adalah 40 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Alasan penulis memilih kelas XII IPS 1 sebagai sasaran penelitian karena berdasarkan pengamatan penulis pada saat pra penelitian, banyak siswa yang menunjukkan sikap negatif terhadap pelajaran sejarah, karena pengalaman belajar yang diciptakan oleh guru pada saat proses pembelajaran sejarah hanya dengan

memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa masa lampau saja, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diinformasikan oleh guru sehingga pelajaran sejarah terasa membosankan. Siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat dalam proses belajar mengajar dan tidak mempunyai inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Hal ini berdampak pada hasil tes tengah semester yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu, alasan kelas XII IPS 1 dipilih sebagai kelas penelitian adalah karena rekomendasi dari guru mata pelajaran sejarah dan wali kelas yang menganggap ada permasalahan pembelajaran yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas XII IPS 1 agar para siswa bisa berperan lebih aktif dalam PBM di kelas dan mereka mempunyai potensi yang bagus yang sebetulnya belum dikembangkan optimal.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pra penelitian untuk mengetahui aktivitas kegiatan belajar yang berlangsung, baik dari sisi siswa, guru, sarana, maupun lingkungan. Tahap yang dilakukan setelah pra penelitian adalah berdiskusi dengan guru sejarah sebagai kolaborator mengenai kondisi kelas dan permasalahan yang terjadi serta alternatif pemecahannya. Kemudian disusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cipocok Jaya, alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah adalah dengan mengembangkan media pembelajaran sejarah yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa, yaitu dengan menggunakan media puzzle dalam proses belajar mengajar Sejarah.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat langkah, yaitu: (1) pengembangan *plan* (perencanaan), (2) *act* (tindakan), (3) *observe* (pengamatan), dan (4) *reflect* (refleksi) dalam setiap siklus yang dilakukan secara intensif dan sistematis.

### **3.5 Teknik Pengumpul Data**

Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

#### **1. Metode Observasi**

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Aktivitas guru diamati oleh peneliti sebagai peneliti utama, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh peneliti mitra. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.



Metode observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka, dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Sukidin, 2002: 114-115). Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Moh. Nasir, 1999: 234). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terutama mengenai penggunaan media puzzle bagi keberhasilan belajar siswa

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktivitas siswa dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pedoman wawancara untuk siswa disusun oleh peneliti sendiri, untuk memperoleh pandangan siswa terhadap tindakan guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Data wawancara tersebut direkam dengan menggunakan tape rekaman, untuk

membantu peneliti mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara itu dimaksudkan agar guru melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan bersama peneliti, peneliti mitra, dan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tape rekaman untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi, seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa pada pra penelitian, nilai hasil belajar siswa berupa post tes yang diadakan setelah pembelajaran sejarah.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Data penelitian yang dibutuhkan adalah hasil belajar siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan dilakukan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

1. Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra

penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan penggunaan media puzzle sebagai media pembelajaran. Data yang ingin diperoleh adalah data berupa perkataan dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa secara langsung pada saat pembelajaran sejarah berlangsung, serta pada saat diskusi kolaboratif dengan guru setelah pembelajaran.(lihat lampiran)

Alasan mengapa memilih observasi sebagai alat pengumpul data, karena penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang cocok digunakan adalah observasi langsung pada saat PBM untuk dapat memperoleh data yang akurat diterapkannya media puzzle dalam pembelajaran sejarah.

2. Angket atau kuisioner merupakan perangkat untuk mengumpulkan data berupa sikap siswa setelah dilakukan tindakan. Angket sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebab angket merupakan aspek-aspek pengetahuan dan aspek-aspek sikap (Sukidin dkk, 2002:106).(lihat lampiran)

Alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data karena peneliti ingin memperoleh informasi dari siswa sebagai responden mengenai penggunaan media puzzle tanpa membuat responden merasa khawatir atau gelisah apabila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

3. Wawancara adalah perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari siswa dan guru dengan cara melakukan tanya jawab berkenaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pedoman

wawancara dipergunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa, serta kepala sekolah untuk mengetahui lebih mendalam terhadap model penggunaan media puzzle sebagai media pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah, baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan. Wawancara dialogis dalam bentuk diskusi dan refleksi juga dilakukan untuk mencari alternatif pemecahan masalah. (lihat lampiran).

Alasan mengapa memilih pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data, karena pedoman wawancara dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi lain dari responden secara lebih mendalam mengenai penggunaan media puzzle, dengan jumlah responden yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan penyebaran angket.

4. Tes hasil belajar dipergunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada pra penelitian dan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dibelajarkan dengan menggunakan model penggunaan media puzzle sebagai media pembelajaran. (lihat lampiran)

Alasan peneliti menggunakan tes hasil belajar sebagai alat pengumpul data, karena tes dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media puzzle. Tes ini dikembangkan dalam bentuk soal-soal essay yang dibuat sendiri oleh peneliti, dengan demikian siswa bisa lebih

leluasa mengekspresikan jawaban mereka, sehingga akan menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan guru setelah penggunaan media puzzle.

Selain keempat instrumen diatas, maka untuk memperoleh data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan dan sebagai bahan perbandingan untuk validasi data peneliti juga mempergunakan catatan lapangan (*field note*).

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa baik pada saat pra penelitian maupun pelaksanaan tindakan, data observasi guru baik pada saat pra penelitian maupun pelaksanaan tindakan, dan data tes' hasil belajar siswa baik pada saat pra penelitian maupun pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

## **1. Data Kualitatif**

Prosedur pengolahan dan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

### **a. Pengumpulan, Kodifikasi dan Kategorisasi Data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data dilakukan terhadap empat aspek, yaitu: strategi belajar mengajar, proses belajar mengajar, aktivitas berupa tindakan guru dan siswa, latar sosial kelas dan latar fisik kelas.

### **b. Validasi Data**

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005: 168-170) Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas yaitu :

#### **1. Members Check**

Members Check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang

diperoleh selama observasi dikonfirmasi kebenarannya kepada siswa dan guru kolaborator melalui diskusi balikan (refeksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

## 2. Trianggulasi

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti, guru kolaborator dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Guru berperan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

## 3. Expert opinion

Expert opinion yaitu meminta nasehat dari pakar. Pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, expert opinion dilakukan dengan meminta saran dan nasehat dari dosen pembimbing.

## c. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang cukup berarti

sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya, atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru.

## **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh hasil post tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan hasil post tes sebagai berikut:

1. Pemeriksaan dan Skoring. (lihat lampiran)
2. Mengolah skor mentah menjadi skor standar Z. (lihat lampiran)
3. Mengolah skor mentah menjadi (1-10) . (lihat lampiran)

Data kuantitatif lainnya diperoleh melalui angket. Data angket dihitung dengan cara persentase dari sikap siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket (lihat lampiran).



